PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 1 LINTANG KANAN KABUPATEN EMPAT LAWANG PROVINSI SUMATERA SELATAN

SKRIPSI

DIYASER PUTRA
Npm: 1811030181

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2022 M

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 1 LINTANG KANAN KABUPATEN EMPAT LAWANG PROVINSI SUMATERA SELATAN

SKRIPSI

DIYASER PUTRA
Npm: 1811030181

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr.Oki Dermawan, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan,M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2022 M

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman sekaligus menghindari salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.[2]
2. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.[3]
3. Disiplin merupakan ketaatan, ketekunan, kegiatan, sikap kelakuan, sikap hormat yang nampak sesuai dengan tata aturan yang telah disepakati antara badan organisasi dengan pegawai-pegawai.[4]
4. Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di sebuah lembaga pendidikan.[5]

5. SMP Negeri 1 Lintang Kanan

   SMP Negeri 1 Lintang Kanan adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lintang Kanan, Indonesia. Mirip dengan SMP pada umumnya, pendidikan sekolah SMP Negeri 1 Lintang Kanan berlangsung selama tiga tahun. Dari kelas VII sampai kelas IX. Institusi pendidikan tersebut terletak Desa Rantau Kasai, Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan merupakan tempat penulis melakukan penelitian.

---

[2] Poerwadarmita, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1992) h. 56

[3] Wahjosumijdo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Raja Grafida Persada, 2001) h. 83

[4] Atmosumijo, *Pengambilan Kepetusan*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1990) h. 283

[5] Suharsimi Arikunto, *Pengelolaaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta : Raja Grapindo Persada, ,1998) h. 1

B. Latar Belakang Masalah

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal 1, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[6]

Pendidikan Nasional Indonesia yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI Nomor 20 Tahun 2003).[7]

Untuk tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana diuraikan di atas, maka diperlukan kerjasama yang baik dan saling sinergi antara ketiga lingkungan pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan pada siswa.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang ia pimpin. Seperti diungkapkan Supriadi (1998) bahwa “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya prilaku nakal peserta didik”.[8]

Menurut Wahjosumidjo Kepala Sekolah sebagai pemimpin di sekolah/madrasah merupakan bagian dari penggerkan dalam kehidupan sekolah, untuk mencapai tujuan yang telah menjadi visinya tersebut ada 2 tugas penting, yaitu : 1) Kepala Sekolah berperan sebagai kekuatan sentral, 2) Kepala Sekolah harus memahami tugas dan fungsi (para tenaga pendidik) demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.[9]

Dengan demikan kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan atau sekolah yang harus mampu bertanggung jawab terhadap perkembangan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

Surat An.nissa ayat 59 disiplin siswa dalam pandangan islam, allah berfirman :

---

[6] Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalan Undang- Undang Sisdiknas*, (Jakarta:Departemen Agama RI, 2003), h. 34

[7] Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2004) h. 6

[8] E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003) h. 24

[9] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*: Tinjau Teorektik dan Permasalahannya, h.81

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن
تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ
ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا ٥٩

Artinya *: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya" (Q.S An-nissa ayat 59)"*

Yang dimaksud dengan ulil amri adalah para umara, hakim, ulama, panglima perang dan seluruh pemimpin dan kepala.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan di suatu sekolah harus dapat mengenal dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan dan apa yang menjadi kebutuhan para bawahannya (Tenaga Pendidik dan Kependidikan). Sehingga dalam proses kerja sama dapat berjalan dengan baik dalam upaya memperbaiki mutu sekolah serta mencapai tujuan bersama. Kegagalan dapat mencerminkan kurang berhasilnya perilaku serta peranan kepemimpinan seorang kepala sekolah, maka dari itu kepala sekolah harus mampu bertanggung jawab serta mengambil kebijakan dan keputusan yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

Firman Allah yang terkait kedisiplinan:

وَٱلۡعَصۡرِ ١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ٣

Artinya: *demi masa Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Ashr ayat 1-3 yang menjelaskan bahwa bahwa seseorang akan ada dalam kadaan rugi apabila tidak mentaati kebenaran dan tidak saling menasehati. Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Disiplin sangatlah penting untuk ditanamkan kepada semua orang baik disekolah ataupun dimasyarakat. Dengan adanya disiplin seseorang akan melatih kepribadiannya dan menata kehidupannya.

Dengan memiliki tenaga pendidik yang kompeten dan professional dibidangnya maka akan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi keberlangsungan atau kemajuan sebuah sekolah. Professional sendiri secara syariah artinya mengelola suatu usaha/kegiatan dengan amanah. Profesionalisme dalam islam dijelaskan dalam Al-Quran :

قَالَتۡ إِحۡدَىٰهُمَا يَٰٓأَبَتِ ٱسۡتَـٔۡجِرۡهُۖ إِنَّ خَيۡرَ مَنِ ٱسۡتَـٔۡجَرۡتَ ٱلۡقَوِيُّ
ٱلۡأَمِينُ ٢٦

Artinya : *"Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu*

ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". (Q.S Al-Qashash ayat 26).

Sehubungan dengan gejala di atas, penulis tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian ilmiah yang berjudulkan "Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Lintang Kanan kabupaten empat lawang sumatera selatan.

Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lintang kanan Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan,telah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai Pemimpin. baik sesuai dengan aturan tata tertib sekolah.

Sekolah yang disiplin akan melahirkan kondisi yang baik, nyaman, tentram dan teratur. Istilah disiplin merupakan saduran dari Bahasa Inggris yaitu" dicipline" yang berarti pelatihan pola pikir dan karakter dan upaya pengembangan dan pengendalian pola pikir dan karakter yang dimaksudkan untuk menciptakan kepatuhan dan ketaatan kepada perilaku yang tertib dan tertatur.[10] Disiplin pada dasarnya taat aturan pada ketentuan yang berlaku.

Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan dilaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan perintah atau peraturan yang berlaku.[11] Kemudian disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku.[12]

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam memimpin sekolah secara keseluruhannya. Dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional no 13 tahun 2007, dijelaskan bahwa kompetensi kepala Sekolah harus ditunjukan dalam aktivitas keseharian yang meliputi:

1. Kompetensi kepribadian, seperti akhlak mulia, Jiwa terbuka, mampu mengendalikan diri dan mempunyai bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan.
2. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala Sekolah, seperti menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah, mengelola sumber daya sekolah, mengelola sarana dan prasarana, mengelola megembangkan kurikulum dan pembelajaran, serta kemampuan melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan.
3. Kompetensi wirausahaan, yaitu kemampuan menciptakan inovasi, dan memiiki motivasi kuat untuk sukses dalam mengelola sumber belajar.
4. Kompetensi supervisi, yaitu kemampuan melakukan bimbingan kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa dalam rangka meningkatkan professional guru.
5. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk melakukan kerja sama dengan instansi dan organisasi terkait dan masyarakat untuk kemajuan sekolah.[13]

Sebagian mendefinisikan Kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain agar rela, mampu dan dapat mengikuti keinginan manajemen demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan efisien, efektif dan ekonomis. Dengan demikian kepemimpinan Kepala Sekolah adalah berbagai upaya yang dilakukan

---

[10] Ratna, Sri dan Murtini, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta, LAN, 2006) h. 32

[11] Lembaga Ketahanan Nasional, *Op. Cit* h. 12

[12] Abdurrahmat Fathoni, *Manajemen Sumber daya manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 126

[13] . Depdiknas, *Peraturan Mentri Pendidikan*, Jakart Depdiknas, 2007, h. 2-5

kepala sekolah untuk mempengaruhi, menggerakkan dan memotivasi para gurunya untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan disiplin itu merupakan kesediaan atau ketaatan seseorang untuk mematuhi aturan, tata tertib, norma yang telah dibuat oleh pimpinan dan guru yang dilandasi oleh kesadaran dan kesediaan dalam diri setiap siswa.

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, di sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dari sekolah yang berdisiplin. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, terutama kepala sekolah yang sangat berperan sekali dalam mendisiplinkan siswa.

Salah satu cara mengukur kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya adalah dalam mendisiplinkan siswa. Bahkan berhasil tidaknya suatu sekolah dalam persoalan disiplin sangat tergantung kepada kepala sekolah sebagai orang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan tersebut. Oleh karenanya, disiplin dapat digunakan sebagai barometernya dan kepala sekolah memiliki andil yang besar dalam menjalankan dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Peran disiplin di suatu sekolah ditujukan agar semua siswa bersedia dengan rela memenuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa ada pemaksaan. Kemudian, aturan tersebut diterapkan melalui guru-guru kepada siswa, apabila guru-guru mampu melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah untuk dapat mengendalikan diri dan memenuhi semua norma yang berlaku, maka hal ini dapat dijadikan sebagai modal utama untuk menentukan dalam pencapaian tujuan

Berdasarkan hasil Pra Penelitian di SMP Negeri 1 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan mengenai 4 indikator kedisiplinan siswa, maka penulis dapat memahami baik buruknya suatu lembaga pendidikan ditentukan dari kepala sekolah sebagai leader yang berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Belum sepenuhnya memenuhi indikator kedisiplinan siswa menunjukan bahwa terdapat siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Dengan adanya masalah tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan.[14]

Menurut Oteng Sutisna[15], Standar perbuatan yang diharapkan dalam kedisiplinan siswa adalah kehadiran yang baik, pemberitahuan bila tidak hadir yang di benarkan, ketepatan waktu, sopan santun dll. Berikut ini indikator Kedisiplinan siswa tata tertib siswa yang ada di SMPN 1 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Sumatra Selatan:

1. Datang ke sekolah tepat pada waktunya
2. Selalu berpakaian yang rapi
3. Tidak membuat keributan di dalam kelas

---

[14] Hasil Pra Penelitian *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*, pada tanggal 14 Mei 2021

[15] Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan , Daras Teoritis Untuk Praktek Profesional, (*Bandung: Angkasa, 1993).h 111

4. Pulang tepat pada waktunya.[16]

Untuk mengetahui bagaimana Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Lintang penulis melakukan pra penelitian dengan mewawancarai Kepala sekolah,guru BK, dan wali kelas pada tanggal 14 Mei 2021 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 01 :
Hasil Pra Penelitian Tentang Kedisiplinan Siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan

No	Indikator Kedisiplinan Siswa	Pelanggaran	Nama
1.	Datang ke sekolah tepat pada waktunya	5	DP,MN,AZ,SA,DM
2.	Selalu Berpakaian Rapi	5	MN,NJ,DW,KL,IL
3.	Tidak Membuat Keributan Di Dalam Kelas	10	SR,IM,PT,UT,TR, IY,WA,AJ,MH,NH
4.	Pulang Tepat Pada Waktunya	5	ML,KI,RT,BT,AC
Jumlah		25	

Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan, Pada Tanggal 14 Mei 2021

Dari jumlah siswa kelas IX berjumlah 85 orang, yang melanggar berjumlah sebanyak 25 orang.

Adapun tata tertib yang sudah dijalankan kepala sekolah di SMPN 1 lintang kanan kabupaten empat lawang sumatera selatan di jelaskan dalam hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu:

"pelaksanaa tata tertib di sekolah bukan hanya melibatkan pimpinan sekolah serta guru-guru, keterlibatkan orang tua siswa sangat penting Dengan melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa, jadi kami mengundang orang tua siswa mensosialisasikan tata tertib disekolah dan di pajang di ruang kelas".

Hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan sementara bahwa salah satu cara untuk mendisiplinkan siswa yang dilakukan kepala sekolah dengan mensosialisasikan tatatertib sekolah terhadap siswa dan orang tua siswa.

Selanjutnya kembali di pertegas guru BK terkait dengan pelanggaran yang dilakukan siswa yaitu:

"Mengingat tata tertib peran guru BK menunjukan tata tertib untuk kedisiplinan, serta menegur siswa yang telah melanggar aturan apabila siswa kurang disiplin maka akan di berikan surat panggilan orang tua, apabila siswa tersebut melanggar kedisiplinan lagi maka akan diserahkan kepada kepala sekolah untuk tindakan berikutnya".

[16] Dokumentasi, Tata Tertib SMPN 1 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan Pada Tanggal 14 Mei 2021

C. Fokus Penelitian

Berdasrkan dari latar belakang diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai Pemimpin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan.

D. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin terkait mempengaruhi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Lintang Kanan
2. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin terkait menggerakkan siswa di SMPN 1 Lintang Kanan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Lintang Kanan
3. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin terkait membimbing siswa di SMPN 1 Lintang Kanan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Lintang Kanan
4. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin terkait memotivasi siswa di SMPN 1 Lintang Kanan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Lintang Kanan

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran dan hambatan kepala sekolah sebagai pemimpin terkait mempengaruhi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan di SMPN 1 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan?
2. Bagaimana peran dan hambatan kepala sekolah sebagai pemimpin terkait menggerakkan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan?
3. Bagaimana peran dan hambatan kepala sekolah sebagai pemimpin terkait Membimbing siswa dalam meningkatkan kedisiplinan di SMPN 1 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan?
4. Bagaimana peran dan hambatan kepala sekolah sebagai pemimpin terkait memotivasi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan di SMPN 1 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian dalam ini,maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran dan hambatan kepala sekolah sebagai pemimpin terkait agar dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa kelas 9 SMP Negeri 1 lintang kanan kabupaten empat lawang sumatera selatan
2. Untuk mengetahui peran dan hambatan kepala sekolah sebagai pemimpin terkait dalam menggerakkan siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa
3. Untuk mengetahui peran dan hambatan kepala sekolah sebagai pemimpin terkait membimbing siswa dalam meningkatkan kedisiplinan
4. Untuk mengetahui peran dan hambatan kepala sekolah sebagai pemimpin terkait membimbing agar siswa pulang tepat pada waktunya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

G. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian yang dilaksanakan ini antara lain :

1. Sebagai bahan informasi bagi sekolah terutama bagi kepala sekolah dalam menyelesaikan permasalahan mengenai disiplin di sekolah terkhusus kedisiplinan siswa
2. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis, khususnya melatih diri menyusun karya ilmiah yang benar.
3. Sebagai bahan kajian bagi penelitian lebih lanjut yang akan meneliti tentang peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Sarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan studi pustaka maka penulis melakukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Lina Kristina, dengan judul jurnalnya : *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Terhadap Siswa Smp N I Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai*. Penelitian ini menyimpulkan siswa melakukan pelanggaran terhadap aturan yang berlaku disekolah di antaranya yaitu kurangnya kesadaran siswa terhadap disiplin itu sendiri, (1) Jarak rumah siswa jauh dengan sekolah. Jarak rumah siswa dengan sekolah dapat menjadi penyebab siswa terlambat masuk jam pelajaran, karena mayoritas siswa tinggal jauh dengan sekolah sehingga siswa harus mampu untuk menempuh perjalanan sejauh 2-3 km untuk menuju sekolah,(2) Kurangnya alat transportasi siswa. Kurangnya alat transportasi menjadi alasan bagi siswa untuk terlambat masuk jam pelajaran, siswa harus mampu untuk melewati jarak rumah dengan sekolah tanpa alat transportasi dan hanya berjalan kaki.[17]
2. Febria kurniasih, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sdn Embung Tangar Kecamatan Praya Barat*, Penelitian ini menympulkan bahwa Kepala Sekolah sudah melaksanakan beberapa kompetensi-kompetensi yang sudah dimiliki oleh Kepala Sekolah SDN Embung Tangar adalah: Kompetensi kepribadian, Kompetensi manajerial, Kompetensi kewirausahaan, Kompetensi supervisi, dan Kompetensi sosial.[18]
3. Sonedi, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru MtsN Palang karaya*, penelitian ini menyimpulkan bahwa tipe kepemimpinan demokratis dan sangat berperan dalam menjalankan kepemimpinannyasebagai edukaror, manager, administrator dll. Dalam pelaksanaan untuk meningkatkan kinerja guru kepala madrasah sudah mengikutkan para guru setiap ada pelatih-pelatian setiap bidang studi.[19]
4. Nur Agus Salim, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN Kecamatan Samarinda Ilir Tahun Pelajaran 2017/2018,* Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada tingkat keeratan kuat dan signifikan antara

---

[17] Lina kristina, 2014,*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Terhadap Siswa Smp N I Siberut Selatan Kebupaten Kepulauan Mentawai*,Vol.1 : hal.8

[18] Febria kurniasih, 2019, , *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sdn Embung Tangar Kecamatan Praya Barat*,Vol.4 : hal. 8

[19] Sonedi, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru MtsN Palang karaya*,Vol.18 : hal. 21

kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru adalah 0,561 yang dapat diinterprestasikan bahwa sebesar 56,10% varian kinerja guru dapat dipengaruhi variabel lain yang tidak ditelitidalam penelitian ini.[20]

5. Penelitian terdahulu dalam jurnal yang ditulis oleh Yusnidar yang berjudul "Kepepmimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Man Model Banda Aceh". Pada hasil penelitian imi menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan komitemen kerja melalui pemberdayaan guna binan sesuai bidangnya, evaluasi supervisi kelas dan rutin internal madrasah, memberikan reward kepada guru berprestasi, kepememimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja melaui pembinaan professional kerja, mengevaluasi program belajar guru, kepemimpinan kepala madrasah juga melalui penerapa kedisiplinan waktu serta kerja sama internal dengan kepala madrasaha dan juga guru, kemudianhambatan yang dialami kepala madrasah dalam menigktkan kinerja guru adanaya keterbatasan waktu dalam melaksanakan supervisi kelas, pembinaan evaluasi guru dan evaluasi PBM guru, serta analokasi dana yang terbatas pada MAN Model Banda Aceh.[21]

Perbedaan penelitian yang relevan,dengan penelitian yang akan direlevankan adalah di penelitian yang relevan ini berfokus pada Kinerja Guru sedangkan pada kedisiplinan penulis meneliti berfokus pada kedisiplinan siswa.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif (lapangan) yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) suatu masalah yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan pada studi kasus ini untuk memahami perkembangan kedisiplinan siswa, serta peran kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Lintang Kanan, dimana dalam melakukan penelitian ini dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan, untuk hal hal yang diteliti yaitu Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 1 Lintang Kanan.

Strauss menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuntifikasi lainnya.[22]

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu untuk memperoleh informasi berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya sesuai fakta.[23]

---

[20] Nur Agus Salim, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN Kecamatan Samarinda Ilir Tahun Pelajaran 2017/2018,* Vol.3 : hal.51

[21] Yusnidar, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Man Model Banda Aceh,"*Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 2 (2014): 320–49. Dikutip pada tanggal 20 februari 2021

[22] Rulan Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif, (*Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014), h.15

[23] Mansyuri Zainudin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktisdan Aplikarif,(* Malang: PT.Refika Aditama,2008,h.22

2. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dan sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah berupa tulisan, lisan, atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, gambar dan lain-lain.[24]

a. Data primer

Sumber data primer atau (Primary Data) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. [25] Data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung diperoleh dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah : Kepala Sekolah, guru BK dan Wali Kelas.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder (Secundary data) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh pihak lembaga pendidikan. Misalnya lewat orang lain atau dokumen.[26]

Sumber data sekunder yang diproleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai data yang relevan dengan pembahasan. Misalnya data mengenai daftar guru, buku bk, profil sekolah, dll.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang penulis butuhkan maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu berupa metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan informasi. Karena, pertama dengan menggunakan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang mendatang.[27] Guna wawancara untuk mendapatkan data informasi dengan bertanya langsung kepada responden.

Pernyatan dexter yang dikutip oleh Rulam Ahmadi menyatakan bahwa, wawancara adalah sebuah percakapan dengan tujuan. Tujuan wawancara anatara lain

---

[24] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.172

[25] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2012), h.137

[26] *Ibid*,h.137

[27] Hamid Pattilima, *Metode penelitian kualitatif,(* Bandung: Alfabeta,2005),h.74-75

untuk memperoleh bentukan-bentukan di sini dan sekarang dari orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, klaim, perhatian, dan cantuman lainnya.[28]

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan jalan mencari data melalui wawancara/tanya jawab dengan orang yang diteliti. Mohamad Musa dan Tati Nurfitri menyatakan bahwa ”Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya lansung dengan responden.

Pada penelitian ini penulis akan melakukan wawancara kepada para narasumber sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah
b. Guru BK
c. Wali Kelas 9

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunya ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomukasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam yang lain. observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data uang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematika gejala-gejala yang diselidiki.

Oleh karena itu jelaslah bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data dalam proses pengamatan terhadap objek penelitian dimana hasil pengamatan itu kemudian dicatat dalam bentuk data berupa kata-kata. Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu “di kelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut:

1) Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah, tempat dilakukannya observasi.
2) Observasi nonpartisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut. [29]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi nonpartisipan yaitu peneliti melihat data guru BK terlibat dengan kegiatan guru dan untuk kepemimpinan kepala sekolah hanya sebagai pengamat independen, baik saat pelaksanaan kegiatan supervisi kepala sekolah, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru maupun evaluasi kedisiplinan siswa di SMPN 1 Lintang Kanan kabupaten empat lawang sumatera selatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap dalam memenuhi informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran mengenai implementasi Manajeman peningkatan mutu sekolalah (MPMBS). Dokumentasi tersebut dapat berupa catatan

---

[28] Rulan Ahmadi, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,h.120

[29] Ibid, h.72

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh proses hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mempengaruhi

Kepala sekolah dalam mempengaruhi siswa kedisiplinan siswa atau perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya sudah berjalan dengan baik. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruhi dari orang tuanya di rumah.

2. Menggerakkan

Kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa sangat perlu siswa agar termotivasi dalam proses pembelajaran dan juga menegur apabila ada kesalahan dan memberikan evaluasi bertujuan untuk mengembangkan motivasi belajar bagi siswa.dan menggerakkan siswa sudah berjalan dengan baik. Hambatanya itu kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi guru demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada siswa nya. Dan ada diantara siswa yang berdomisili ditempat yang jauh dan tidak semua siswa mampu mengikuti dan menyesuaikan dengan lingkungnnya.

3. Membimbing

Kepala sekolah dalam membimbing siswa sangat perlu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam membimbing kepala sekolah selalu ikut mengawasi dan memberi arahan kepada setiap guru, diadakannya kegiatan menuntut anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arahan sesuai dengan tujuan pendidikan.

4. Memotivasi

Kepala sekolah dalam memotivasi siswa sudah cukup baik contoh sikap disiplin dan rasa tanggung jawab. Dan juga kepala sekolah selalu memberikan penghargaan untuk lingkungan warga sekolah yang berpertasi. Reward sangat mempengaruhi untuk menimbulkan rasa percaya diri sehingga menjadi termotivasi untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.maka dengan ini penulis menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai leader memotivasi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang disajikan, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala madrasah agar memberikan motivasi semangat kepada tenaga pendidik dan warga madrasah dengan cara memberi reward guna memberi apresiasi apa yang harusnya di apresiasi sehingga nantinya akan ada semangat baru guna peningkatan kualitas dari masing –masing pendidik atau yang lainnya atau sederhananya seperti sertifikat yang didalamnya berisi pernyata puas (pujian).
2. Diharapkan kepada pendidik agar dapat mempertahankan dan mengembangkan ide-ide kreatifnya sehingga peserta didik lebih banyak lagi memiliki prestasi berujung pada banyaknya peminat yang tertarik untuk ingin melanjutkan jenjang pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rulan, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014

Atmosumijo, *Pengambilan Kepetusan*, Jakarta :Rineka Cipta, 1990.

Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalan Undang- Undang Sisdiknas*, Jakarta:Departemen Agama RI, 2003.

Akmad Sudrajad, *Disiplin Siswa diSekolah,(Online)* diakses pada tanggal 14 November 2021 http://akmadsudrajad.wordpress.com/2008/04/04/disiplin-siswa-di-sekolah/

Bimo Walgito, *Pengantar Psikolok Umum*, Jakarta : PT. Bumi Aksara,1992.

Depdiknas, Peraturan Mentri Pendidikan, Jakart Depdiknas, 2007.

Departemen Agama R.I, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Pembinaan Kelembagaan Agama Islam,2006.

Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabetha, 2010.

Hamid Pattilima, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta,2005.

Herabudiman, *Administrasi dan supervisi Pendidikan*,Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemoto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bina Aksara,1984.

Habani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Gunung Agung, Jakarta, 1983.

Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta:Raja Wali Pers, 1990.

Kristina lina, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Terhadap Siswa Smp N I Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai*, Jurnal : Pendidikan sosiolog,Vol.1 : hal.8, 2014.

Kurniasih Febrina, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sdn Embung Tangar Kecamatan Praya Barat*,Jurnal:Pendidikan Mandala, Vol.4 no.5, 2019.

Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004 .

Mansyuri dan Zainudin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktisdan Aplikarif*, Malang: PT.Refika Aditama,2008.

Mifta Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen, Suatu Pendekatan Prilaku*, Jakarta: PT:Raja Grafindo Persada, 1995.

Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992.

Ngalim Purwanto, *Adminstrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.

Nur Agus Salim, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN Kecamatan Samarinda Ilir Tahun Pelajaran 2017/2018,* Jurnal : Pendax Mahakam Vol.3 no 1 : hal.51, 2018.

Ratna, Sri dan Murtini, *Dinamika Kelompok*, Jakarta, LAN, 2006.

Rw Siagan dan H. Lazim N, *Manajemen Kelas,* FKIP Unri Pekanbaru, Modul Pendidikan Jarak Jauh untuk peserta Pendidikan Guru SD,Jakarta: Rineka Cipta,2010.

Sonedi, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru MtsN Palang karaya*, Jurnal: anterior Vol.18 no 1 : hal. 21, 2018.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rinika Cipta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Pengelolaaan Kelas dan Siswa*, Jakarta : Raja Grapindo Persada,1998.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta,2015.

Suryosubroto,*Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta ,2010.

Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,Kuantitatif,dan R&D,* Bandung: Alfabeta,2014.

Suharto,*Peran kepala sekolah dalam memperdayaan guru,2008.* http://suharto.wordpress.com/2008/03/04/peran-kepala-sekolah-dalam-pemberdayaan-guru

Sutisna Oteng, *Administrasi Pendidikan , Daras Teoritis Untuk Praktek Profesional,* Bandung: Angkasa, 1993.

Syamsul, *Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru pada jenjang sekolah menengah pertama*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007.

Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2016.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Edisi,2020.

Pandji, *Psikologi Kerja*,Jakarta:PT Rineka Cipta,2006.

Poerwadarmita, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1992.

Wahjosumijdo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Raja Grafida Persada, 2001.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*: Tinjau Teorektik dan Permasalahannya, 2001.

Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta,2010.

Yusnidar,kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Man Model Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 2014.